BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011:1). Berdasarkan lembaga pemungutnya pajak dapat dibagi menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat merupakan pajak yang dipungut oleh Pemerintah Pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Pajak pusat ini meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah dan bea materai. Sedangkan pajak daerah merupakan pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak daerah ini terdiri atas pajak propinsi berupa pajak kendaraan bermotor dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor, serta pajak kabupaten/kota yang terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.

Selain dari pajak daerah ini ada retribusi daerah yang juga berperan dalam sumber pendapatan asli daerah. Retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan

(Mardiasmo, 2011:6). Objek pajak dari retribusi daerah ini terdiri dari jasa umum, jasa usaha dan perizinan tertentu.

Berdasarkan lembaga pemungutnya inilah pemerintah daerah mempunyai kewenangan untuk memungut objek pajak yang ada didaerahnya masing-masing. Hasil dari pemungutan pajak ini nantinya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan daerah dan kemakmuran rakyat daerah. Sehingga pemerintah daerah tidak selalu bergantung pada pemerintah pusat.

Pendapatan asli daerah ini berperan penting dalam pembiayaan pemerintah daerah, sehingga diharapkan mampu menjadi penyangga dalam pembangunan daerah. Pemerintah daerah juga dapat melakukan kebijakan dan strategi dalam meningkatkan penerimaan daerah salah satunya yaitu menghitung potensi pendapatan asli daerah. Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk diantaranya berupa pajak daerah dan retribusi daerah yang telah lama menjadi unsur utama dalam Pendapatan Asli Daerah.

Pajak reklame dan restoran merupakan dua jenis pajak daerah yang potensinya semakin berkembang di kota Batam, ini ditandai dengan semakin banyaknya pengusaha yang membangun restoran dan juga pemasangan reklame. Hal ini merupakan objek pajak bagi pemerintah daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan bagi Pemerintah Daerah. Karena pajak reklame dan restoran ini merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah maka pemerintah kota

Batam harus berusaha mencapai target penerimaan pajak daerah yang telah ditentukan.

Dengan pendapatan asli daerah yang tinggi pembangunan akan berjalan dengan baik dan hasilnya akan dapat dinikmati oleh masyarakat, sehingga kesejahteraan masyarakatpun meningkat. Banyaknya pemasangan reklame apakah mampu berdampak terhadap pendapatan asli daerah kota Batam. Pada kenyataannya masih banyak pemasangan reklame yang tidak berizin. Pemasangan titik papan reklame billboard maupun non billboard tidak boleh sembarangan, hanya dibolehkan pada beberapa titik saja. Misalnya, pemasangan dengan diikatkan dengan sebuah tali maupun ditancapkan pada kayu merupakan sebuah pelanggaran. Warga mengeluhkan pemasangan papan reklame non billboard secara sembarangan, tanpa memerhatikan keindahan pemandangan Kota, papan reklame tersebar mulai dari pusat Perkotaan sampai ke Kecamatan lainnya. “Akibat pemasangan spanduk sembarangan pemandangan Kota menjadi semberawut” (haluankepri).

Retribusi daerah merupakan pendapatan daerah yang sumbernya dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat dan juga ekonomi masyarakat apakah mampu berdampak pada pendapatan asli daerah kota Batam. Hingga saat ini kesadaran wajib pajak, kejujuran wajib pajak dan hasrat wajib pajak untuk membayar serta kedisiplinan wajib pajak masih rendah.

Pendapatan retribusi daerah ini dapat dilihat dari semakin banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi dalam kegiatan sehari-hari mereka di kota Batam, dengan banyaknya kendaraan maka dibutuhkan lahan parkir yang terus

meningkat. Retribusi parkir merupakan sumber pendapatan melalui retribusi daerah. Hal itu merupakan salah satu komponen dalam pendapatan asli daerah. Pada awal tahun 2012 pemerintah kota Batam membuat kebijakan perda nomor 1 tahun 2012 mengenai retribusi parkir. Dengan adanya kebijakan pemerintah daerah kota Batam menaikkan tarif retribusi parkir dengan tujuan menaikkan pendapatan asli daerah. Tetapi pada kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi seperti juru parkir ilegal yang uangnya untuk kebutuhan mereka sendiri, kurangnya sarana dan prasarana serta keseriusan pemerintah daerah dalam mengelola retribusi parkir (haluankepri.com). Meskipun mengalami kendala dalam pemungutan pajak, pendapatan asli daerah kota Batam tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena dinas pendapatan daerah kota Batam selalu berupaya menggali potensi sumber pendapatan daerah. Berikut ini gambaran realisasi pendapatan asli daerah kota Batam.

Tabel 1.1 Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Batam 2011-2015

Tahun	Target	Realisasi	Pencapaian Persen
2011	369.983.296.683,00	316.134.221.517,74	85,45
2012	371.655.668.413,00	424.647.278.214,92	114,25
2013	515.456.622.984,00	552.910.324.994,25	107,26
2014	643.356.518.018,00	610.105.182.063,71	94,83
2015	680.135.469.396,00	861.384.639.586,12	126,65

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batam

Berdasarkan hasil Tabel di atas pada tahun 2012 terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 114,25% terhadap pendapat asli daerah kota Batam di karenakan ketaatan masyarakat dalam membayar pajak sedangkan pada tahun 2014 terjadi

penurunan yang signifikan sebesar 94,83% terhadap pendapat asli daerah kota Batam di karenakan kurangnya ketaatan masyarakat dalam membayar pajak.

Tabel 1.2 Realisasi Jenis Pajak Reklame Kota Batam Tahun 2011-2015

Tahun	Target	Realisai	Pencapaian persen
2011	3.382.000.000,00	3.910.842.739,99	115,63
2012	3.800.000.000,00	4.191.964.188,00	110,31
2013	4.350.000.000,00	4.709.718.493,00	108,27
2014	5.435.000.000,00	5.337.948.581,00	98,21
2015	5.849.186.059,00	6.014.218.799,99	102,82

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batam

Berdasarkan hasil Tabel di atas pada tahun 2014 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 98,21% terhadap pajak reklame kota Batam dikarenakan masih banyak pihak yang memasang reklame tanpa ijin sehingga membuat pendapatan pajak reklame berkurang sedangkan pada tahun 2015 terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 102,82% terhadap pendapat pajak reklame kota Batam dikarenakan semakin banyaknya pemasangan reklame di kota Batam yang merupakan sumber pendapatan dari sektor pajak.

Tabel 1.3 Realisasi Jenis Pajak Restoran Kota Batam Tahun 2011-2015

Tahun	Target	Realisai	Pencapaian persen
2011	19.150.000.000,00	198.43.333.830,57	103,62
2012	22.120.000.000,00	24.704.899.832,78	111,68
2013	27.500.000.000,00	32.534.589.760,34	118,30
2014	32.475.000.000,00	37.679.779.528,99	116,02
2015	45.745.750.000,00	45.734.835.810,14	99,97

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batam

Berdasarkan hasil Tabel di atas pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 99,97% terhadap pajak restoran kota Batam dikarenakan masih banyak pajak restoran yang tidak masuk kedalam pendapatan daerah kota Batam.

Tabel 1.4 Realisasi Retribusi Daerah Kota Batam 2011-2015

Tahun	Target	Realisai	Pencapaian persen
2011	26.601.222.400,60	27.370.894.253,22	102,89
2012	40.471.446.621,00	39.491.807.544,40	97,57
2013	63.229.647.640,00	69.791.503.016,08	110,37
2014	77.112.523.550,00	63.288.930.131,75	82,07
2015	86.830.212.368,00	82.019.913.400,60	94,46

Sumber : Dinas Pendapatan Kota Batam

Berdasarkan hasil Tabel di atas pada tahun 2012 terjadi penurunan yang sebesar 97,57% terhadap retribusi daerah kota Batam dikarenakan masih kurangnya pengawasan dari pihak pemerintah dalam melakukan pengawasan penarikan retribusi daerah Sedangkan pada tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 110,37% terhadap pendapat retribusi daerah kota Batam dikarenakan adanya sosialisasi dan penyuluhan terhadap pentingnya membayar retribusi daerah dan manfaatnya.

Berdasarkan uraian diatas, pajak reklame, pajak restoran dan retribusi daerah merupakan sumber pendapatan bagi pendapatan asli daerah. Sehingga penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang **“PENGARUH PEMUNGUTAN PAJAK REKLAME PAJAK RESTORAN DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan tentang:

1. Banyak pemasangan reklame namun tidak membayar pajak sesuai peraturan dan pemasangan reklame yang tidak berizin sehingga menyebabkan pendapatan asli daerah menjadi berkurang.
2. Banyak restoran yang melaporkan pajaknya tidak sesuai dengan pendapatan mereka dan denda yang belum dibayarkan.
3. Banyaknya praktik retribusi ilegal terutama parkir yang belum diselesaikan oleh pemerintah daerah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pemungutan pajak reklame, pajak restoran dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kota Batam yang dinilai dari realisasi pajak reklame, pajak restoran dan retribusi daerah kota Batam periode 2011- 2015.

1.4 Perumusan Masalah

Dalam proses penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah pemungutan pajak reklame berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Batam?
2. Bagaimanakah pemungutan pajak restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Batam?
3. Bagaimanakah pemungutan retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Batam?
4. Bagaimanakah pemungutan pajak reklame, restoran dan retribusi daerah berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan dalam rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh pemungutan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah kota Batam.
2. Pengaruh pemungutan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah kota Batam.
3. Pengaruh pemungutan retribusi pajak terhadap pendapatan asli daerah kota Batam.
4. Pengaruh pemungutan pajak reklame pajak restoran dan retribusi terhadap pendapatan asli daerah kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pajak reklame, pajak restoran dan retribusi daerah kota Batam serta dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Pemerintah Daerah Dinas Pendapatan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pajak dan retribusi daerah, memberikan informasi mengenai pengaruh pemungutan pajak reklame, pajak restoran dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah untuk tahun 2011-2015, serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa mendatang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai pengaruh pemungutan pajak reklame, pajak restoran dan retribusi pajak terhadap pendapatan asli daerah sehingga

masyarakat akan sadar akan pentingnya ketaatan dalam membayar pajak dan retribusi daerah.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis atas teori yang dipelajari dengan kondisi yang terjadi dilapangan.